

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar dan valid), serta reliabel (dapat dipercaya dan diandalkan) tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Pemuda Rawamangun, Jakarta Timur. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena terdapat masalah rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan tata niaga di universitas negeri jakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan, yaitu terhitung dari bulan Maret 2017 sampai dengan Juli 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan "Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu".²⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga, ditemukan kejadian - kejadian relatif, distribusi, dan hubungan - hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologi.²⁷

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (Kecerdasan Emosional) yang diberi simbol X sebagai variabel terikat (Minat Berwirausaha) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

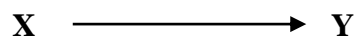
2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X (Kecerdasan Emosional) dengan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 3.

²⁷ *Ibid.*, h, 12.

variabel Y (Minat Berwirausaha). Maka, konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

Variabel Bebas (X) : Kecerdasan Emosional

Varibel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha

\longrightarrow : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"²⁸.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Tata Niaga di Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 324 mahasiswa. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"²⁹. Kemudian, berdasarkan teknik yang di gunakan yaitu *teknik purposive sampling*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini telah di tentukan sesuai persyaratan yang telah ditentukan. Kemudian, di dapatlah sampel yang di

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 297.

²⁹ *Ibid.*

perlu dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tata Niaga angkatan 2014 yang berjumlah 141 mahasiswa.

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu kecerdasan emosional (variabel X) dan minat berwirausaha (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Minat Berwirausaha (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha memiliki 4 dimensi, yaitu dimensi pertama kepercayaan dengan indikator rasa percaya diri; dimensi kedua adalah penuh inisiatif dengan indikator pertama adalah dapat mengambil resiko dan indikator kedua adalah kreatif dan inovatif; dimensi ketiga adalah ketidaktergantungan dengan indikator disiplin dan kerja keras; dimensi keempat pandangan ke masa depan dengan indikatornya adalah berorientasi ke masa depan; dimensi kelima adalah memiliki rasa ingin tahu; dan dimensi keenam adalah kepribadian mantap dengan indikatornya adalah jujur dan mandiri.

c. Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur minat berwirausaha ini adalah menggunakan bentuk skala *likert* dengan mengacu pada indikator variabel. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Minat Berwirausaha)

No	Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1	Kepercayaan	Memiliki kepercayaan diri	1,2,3	4,5,6		1,2,3	4,5,6	1,2,3	4,5,6
2	Penuh Inisiatif	Dapat mengambil resiko	5,6,7	8	8	5,6,7		5,6,7	
3		Kreatif dan inovatif	9,10	11,12		9,10	11,12	9,10	11,12
4	Ketidaktergantungan	Disiplin dan kerja keras	13,15	14,16		13,15	14,16	13,15	14,15
5	Pandangan ke Masa Depan	Berorientasi terhadap masa depan	17,18,19	20,21		17,18,19	20,21	17,18,19	20,21
6	Memiliki Rasa Ingin Tahu	Memiliki rasa ingin tahu	22,,24	23,25		22,24	23,25	22,24	23,25
7	Kepribadian Mantap	Jujur dan mandiri	26,27,28	29,30	28,30	26,27	29	26,27	29

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model *skala likert*, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.2
Skala Penilaian Instrumen Minat Berwirausaha

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* yang mengacu pada indikator seperti terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kecerdasan emosional sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara butir skor dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji coba validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{ixt}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 29$$

Dimana :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 30 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 3 pernyataan yang di *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 27 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right) \text{ }^{30}$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \text{ }^{31}$$

Dimana :

- S_i^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah Populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat x
- $\sum Xi$ = Jumlah data x

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,87$, $St^2 = 100,11$ dan r_{ii} sebesar 0,84 (proses perhitungan terdapat pada lampiran ke 15 halaman 105). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 27 pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kecerdasan emosional.

³⁰ *Ibid.*, hlm.89

³¹ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penilaian Ilmu - Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), h. 350.

2. Kecerdasan Emosional (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner skala likert. Kecerdasan emosional dapat diukur dengan lima indikator. Pertama berupa kesadaran diri. Kedua, pengaturan diri. Ketiga, motivasi. Keempat, empati. Kelima, keterampilan sosial.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional ini adalah menggunakan bentuk skala likert dengan mengacu pada indikator variabel. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Kecerdasan Emosional)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1	Kesadaran Diri	1,2,3	4,5,6		1,2,3	4,5,6	1,2,3	4,5,6
2	Pengaturan diri	7,9,11	8,10,12		7,9,11	8,10,12	7,9,11	8,10,12
3	Motivasi	13,14,15	16,17,18		13,14,15	16,17,18	13,14,15	16,17,18
4	Empati	19,21,23	20,24	22	19,21,23	20,24	19,21,23	20,24
5	Ketrampilan Sosial	25,26,27	28,29,30	25,28	26,27	29,30	26,27	29,30

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model *skala likert*, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

b. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* yang mengacu pada indikator seperti terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kecerdasan emosional sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara butir skor dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji coba validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{ixt}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 32$$

Dimana :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 30 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 3 pernyataan yang di *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 27 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right) \quad 33$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

³² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 86.

³³ *Ibid.*, h.89

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad ^{34}$$

Dimana :

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah Populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum X_i$ = Jumlah data x

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,76$, $St^2 = 99,83$ dan rii sebesar 0,96 (proses perhitungan terdapat pada lampiran ke 16 halaman 106). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 27 pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instumen final untuk mengukur kecerdasan emosional.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah - langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi

Mencari persamaan regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{35}$$

³⁴ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penilaian Ilmu - Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), h. 350.

Dimana Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X} \text{ }^{36}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Terikat

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$)

Sebelum data yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, data tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik:

- 1) H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal.
- 2) H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

³⁵ Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 146.

³⁶ *Ibid.*, h.315

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur di atas adalah $(Y - \hat{Y})$.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau tidak linear.

Dengan hipotesis statistika:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X \text{ (regresi linear)}$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X \text{ (regresi tak linear)}$$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA.³⁷

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta = 0$ (regresi tak berarti)

$H_1 : \beta \neq 0$ (regresi berarti)

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi berarti.

Terima H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan positif signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel X dengan variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan rumus r_{xy} *Product Moment* dan *Karl Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

³⁷ *Ibid.*, h.332.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 38$$

Dimana :

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji - t)

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara kedua variabel digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 39$$

Dimana :

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

n = banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Dengan kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225.

³⁹ Sudjana, *op.cit.*, h. 377.

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan tidak signifikan.

Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) $n-2$.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \quad ^{40}$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

⁴⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 231.